

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karya berarti hasil ciptaan manusia, sedangkan Sastra berasal dari bahasa sansekerta yaitu susastra, su artinya baik atau indah dan sastra artinya tulisan, Jadi karya sastra adalah tulisan hasil karya cipta manusia yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Keindahan yang dimaksud disini adalah isi kata-katanya yang indah dan menggugah hati pembaca sehingga emosi pembaca larut dalam tulisan yang dibacanya. Karya sastra telah menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. Karya sastra menjadikan orang menggunakan bahasa untuk melihat kehidupan dan kebudayaan di suatu tempat.

Kesusastraan Cina telah berumur lebih dari 3000 tahun. Sejarah kesusastraan Cina telah dimulai sejak zaman purba. Menurut Luxun¹ orang Cina pada zaman purba sebelum menemukan tulisan hanya dapat menyampaikan kejadian atau peristiwa lewat suara yang diceritakan dengan mulut dari satu orang kepada orang lain, lalu lama kelamaan menggunakan simbol berupa huruf-huruf aksara Cina dalam bentuk yang paling awal diketahui adalah penemuan ideogram yang diukir di atas tulang atau tempurung. Ideogram itu menuliskan simbol-simbol yang melambangkan matahari, bulan, bintang, manusia, pohon, api dan sebagainya.

Kesusastraan di Cina terbagi menjadi beberapa tahap yakni, sastra klasik, sastra modern dan sastra kontemporer. Pada setiap masa itu pun masih dibagi lagi. Sastra masa dinasti dimulai pada dinasti awal hingga dinasti terakhir di Cina yaitu Dinasti Qing. Pada masa dinasti Qing bangsa Cina dipengaruhi dengan ujian kesusastraan atau disebut ujian negara. Berhasil lulus dalam ujian negara adalah kunci agar bisa menjadi pejabat pemerintahan. Dalam ujian negara, soal-soal yang

¹Lu Xun 鲁迅 adalah nama pena dari Zhou Shuren 周树人 merupakan satu penulis utama Cina dari abad ke-20. Ia dianggap oleh banyak orang sebagai pendiri sastramodern Cina. Lu Xun adalah seorang cerpenis, editor, penerjemah, kritikus sastra dan penyair. Salah satu karya nya yang paling terkenal adalah *kuangren ri ji* 狂人日记 catatan orang gila. Lu Xun lahir pada 25 september 1881 dan meninggal pada 19 oktober 1936 pada usia 55 tahun.

diujikan adalah kesusastraan Cina berupa puisi, prosa dan drama. Dengan runtuhnya dinasti terakhir Cina, ujian negara inipun dihapuskan.

Selanjutnya, sastra modern dimulai sejak runtuhnya Dinasti Qing. Runtuhnya dinasti terakhir Cina pada tahun 1911 membuat Cina dihadapkan pada modernitas seperti yang diperkenalkan oleh negara-negara barat. Pada waktu itu pemerintahan Cina berubah dari kekaisaran menjadi republik, dengan terjadinya perubahan pada tampuk pemerintahan dari tangan kaum bangsawan ke tangan rakyat, tentu terjadi pula perubahan di berbagai bidang, termasuk dalam bidang sastra. Pada era ini sastra era modern republik muncul, tatanan sastra lama pun diganti. Kaum intelektual di era modern berupaya meninggalkan nilai-nilai lama dan beralih pada kesusastraan bentuk baru. Bentuk karya sastra pada era ini juga sederhana, bahasa yang dipakai juga tidak lagi menggunakan bahasa klasik melainkan menggunakan bahasa Baihua 白话².

Nurni W. Wuryandari dalam sebuah jurnal ilmiah yang berjudul “Kesusastraan Kontemporer Cina: Kontemporeritas dan Kebijakan Pemerintah” menyebutkan bahwa semangat mempelajari dan memperkenalkan kesusastraan Barat ke Cina turut mewarnai kesusastraan masa awal republik. Banyak pengarang yang mencoba menulis dengan bentuk baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan karya Barat banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Cina. Para pelopor sastra modern, seperti Lu Xun 鲁迅 yang sejak awal tahun 1917 mulai mengusulkan kesusastraan bentuk baru yang terlepas dari nilai-nilai lama juga turut memperkenalkan gaya penulisan Barat. Hal ini terus berlanjut sampai Jepang masuk ke Cina pada tahun 1930, bersatunya partai nasionalis dan partai komunis Cina melawan Jepang dan menyerahnya Jepang akibat bom yang dilakukan oleh Amerika. Setelah Jepang pergi terjadilah perebutan kekuasaan dan terjadi perang saudara antara partai nasionalis dan partai komunis Cina. Perang saudara itu akhirnya dimenangkan oleh partai komunis Cina.

²Baihua 白话 berarti bahasa putih merupakan bahasa percakapan atau bahasa sehari-hari di Cina, orang yang buta hurufpun bisa mengerti saat mendengarnya.

Kemenangan Mao Zedong³毛泽东 pada tahun 1949 sebagai pemimpin Cina yang baru membuat komunis berkuasa di Cina, hal itu menjadikan kesusastraan Cina juga harus bersifat komunis, kebersamaan dan demi masyarakat. Pada tahun 1966 Mao Zedong melancarkan revolusi kebudayaan⁴ yang tujuannya adalah untuk menyajikan ideologi komunis yang benar di negara tersebut dengan menyapu sisa-sisa unsur kapitalis dan tradisional dari masyarakat Cina dan mendirikan kembali pemikiran Maouis sebagai ideologi dominan pada partai tersebut tapi dalam praktiknya, revolusi kebudayaan ini malah membuat banyak anggota kaum intelektual khususnya penulis atau sastrawan yang dianggap Mao Zedong tidak sejalan dengan dia, ditangkapi dan disuruh bekerja paksa di daerah pedesaan menjadi petani dan buruh. Pada periode ini para intelektual dan sastrawan menjalani masa paling kelam pada tahun 1966—1976. Revolusi Kebudayaan baru berakhir setelah Mao Zedong meninggal dunia pada September 1976. Setelah Mao Zedong meninggal dunia, naiknya Hua Guofeng⁵华国锋 ke tampuk pimpinan memberi angin segar bagi kehidupan bersastra di Cina. Hua Guofeng melalui Deng Xiaoping 邓小平 dalam pidatonya mengatakan akan tetap berpegang pada komunisme, begitu juga dengan kesusastraan. Penulis yang dulunya ditangkapi dan disuruh bekerja paksa sudah kembali lagi dan sekarang para penulis diberikan kebebasan yang lebih dalam menulis dan menghasilkan karya.

Setelah itu kesusastraan Cina memasuki periode kesusastraan abad baru, banyak muncul genre-genre sastra baru pada periode ini, seperti: sastra luka⁶, sastra pedesaan, sastra kota, sastra refleksi, sastra mencari akar dan lain-lain.

Skripsi yang ditulis oleh penulis ini akan menganalisis tentang salah satu genre kesusastraan Cina yang muncul pada periode abad baru yaitu genre sastra

³ Mao Zedong 毛泽东 adalah pendiri negara Republik Rakyat Cina. Ia memerintah sebagai Ketua Partai Komunis Cina dari berdirinya negara tersebut pada tahun 1949 sampai kematiannya pada tahun 1976.

⁴ Revolusi Kebudayaan adalah sebuah gerakan sosiopolitik yang terjadi di Cina dari 1966 sampai 1976. Digerakkan oleh Mao Zedong yang merupakan ketua partai komunis Cina pada masa itu.

⁵ Hua Guofeng 华国锋 lahir di Shanxi, 16 Februari 1921 – meninggal di Beijing, 20 Agustus 2008 pada umur 87 tahun) adalah penerus Mao Zedong yang ditunjuk sebagai pemimpin tertinggi Partai Komunis Cina dan Republik Rakyat Cina.

⁶ Sastra luka adalah salah satu genre kesusastraan yang ada di Cina yang bertemakan mengenai kekejaman, penganiyaan, penderitaan. penulis selama revolusi kebudayaan Mao Zedong.

mencari akar dalam cerpen yang berjudul “Yang Mujur dan Yang Bahagia” karya Guo Wenbin.

Selama pertengahan dan akhir tahun 1980an, di Cina berbagai tren kreatif muncul dalam fiksi. Tren itu muncul oleh kreatifitas para penulis itu sendiri atau cenderung disebabkan karena kritik. Kemunculan ini menyebabkan kelompok penulis intelektual melakukan penggalian kesadaran tradisional dan material budaya nasional melalui karya sastra guna memunculkan kembali budaya dan tradisi Cina yang lama-kelamaan sudah tergerus oleh modernitas, maka muncul di antaranya adalah tren sastra mencari akar. Sastra mencari akar merupakan salah satu gerakan sastra yang menekankan tentang budaya lokal dan minoritas.

Penulis sastra genre sastra mencari akar percaya bahwa pencarian akar akan membangkitkan kembali kebudayaan tradisional yang telah perlahan-lahan hilang dan melanjutkan esensi garis hidup kebudayaan tradisional dengan maksud untuk membangun kembali bangsa Cina dengan karakter moral yang baik. Dasar pemikirannya adalah bahwa revolusi kebudayaan telah merusak identitas Cina yang pluralistik yang telah ada selama berabad-abad, dan bahwa rekonstruksi identitas itu memerlukan apresiasi sehat terhadap budaya lokal.

Sastra mencari akar memiliki beberapa ciri khas, yaitu :

1. Memahami kembali arti kebudayaan nasional.
2. Mempromosikan semangat nasional dan membangun kebudayaan tradisional Cina.
3. Memperdalam warisan kebudayaan Cina yang kaya.

Pelopor sastra mencari akar ini adalah cerita karya Han Shaogong⁷韩少功 yang berjudul bababa 爸爸爸爸 ayah, cerpen *Xiao baozhuang* 小鲍庄 desa Bao kecil

⁷ Han Shaogong 韩少功 lahir pada 1 Januari 1953 adalah seorang [novelis Cina](#). Dia menerima penghargaan Newman Prize for Chinese Literature tahun 2011. Karya-karyanya yang paling terkenal adalah Bababa (1985), [A Dictionary of Maqiao](#) (1996) dan lain-lain.

karya Wang Anyi⁸王安忆, cerpen karya Zhong Acheng 钟阿城⁹ yang berjudul *Qiwang* 棋王 Raja Catur dan lain-lain.

Dari tahun 1983 sampai 1984, para penulis yang tergabung dalam penulis pemuda intelektual, seperti Han Shaogong, Li Tuo 李陀¹⁰, Zhong Acheng, Zheng Wanlong¹¹ 郑万隆 bertukar opini dan simposium mengenai isu pencarian akar dalam sastra. Dalam sebuah esai yang diterbitkan pada awal tahun 1984, Li Tuo menggunakan istilah pencarian akar untuk mengungkapkan keinginannya untuk suatu hari nanti dapat menggunakan bahasa Daur¹² yang telah dilupakan oleh orang-orang untuk melakukan percakapan dengan orang-orang di kampung halaman, Li Tuo melakukan hal ini untuk memberikan apresiasi pada budaya Daur yang telah begitu banyak menginspirasi.

Pada musim panas 1985, para penulis ini menulis serangkaian esai untuk majalah berkala, dalam majalah berkala tersebut mereka mengusulkan dan menyebarkan pandangan tentang kesusastraan mencari akar.

Esai yang ditulis oleh Han Shaogong yang berjudul *Wenxue de gen* 文学的根 Akar Sastra kemudian dilihat sebagai manifesto dari gerakan sastra ini. Dalam esai tersebut Han Shaogong mengatakan bahwa dia percaya akar sastra harus

⁸Wang Anyi adalah seorang penulis Cina kelahiran tahun 1954. Dia merupakan putri dari penulis terkenal Ru Zhijuan 茹志鹃, Wang dianggap sebagai tokoh terkemuka dalam sastra kontemporer Cina.

⁹A Cheng lahir di Beijing, 5 April 1949, merupakan seorang penulis Kontemporer Cina. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Qiwang* 棋王 Raja Catur (1984)

¹⁰Li Tuo 李陀 merupakan seorang penulis cerpen Cina, penulis naskah film Cina, kritikus sastra, juga merupakan editor di majalah sastra Beijing. Pada tahun 1979 bergabung dengan Asosiasi penulis Cina. Karyanya yang berjudul "*wish you hear this song*" memenangkan penghargaan cerita pendek nasional terbaik. Beberapa naskah filmnya berjudul *Li Shiguang* 李四光 (Judul berbahasa Inggris adalah *Geologist Li Shiguang*/Ahli geologi Li Shiguang) juga memenangkan penghargaan dari kementerian budaya dan perfilman.

¹¹Zheng Wanlong 郑万隆 lahir pada tahun 1944 di daerah Aihui, Cina adalah seorang penulis Cina. Pada tahun 1974, Zheng memulai karir menulisnya, dan mulai dikenal pada 1980-an atas kontribusinya terhadap sastra mencari akar. Pada tahun 1985, Dia menulis esai berjudul *Wo de gen* 我的根 Akar Saya dan mengusulkan rekonstruksi struktur budaya guna mendorong pengembangan gerakan pencarian akar budaya

¹² Bahasa Daur atau sering disebut Dagur adalah [bahasa Mongolik](#) yang dituturkan oleh kelompok [suku Daur](#) di Cinadan [Mongolia](#)

terletak jauh di dalam tanah tradisi dan budaya nasional, dan jika akarnya tidak dalam, sulit bagi daunnya untuk berkembang.

Promosi pencarian akar budaya dalam sastra disambut dengan antusias dan kritik oleh masyarakat Cina. Salah satu kritik menyatakan bahwa kembali ke kuno akan mengarah pada kembalinya budaya tradisional. Ada kekhawatiran bahwa jenis pemilihan bahan dan topik sastra ini akan menyebabkan menulis mengarah ke kondisi terpencil, primitif, kehidupan barbar, sehingga mengabaikan isu sosial saat ini. Tiga tahun setelah publikasi pandangan tentang pencarian akar budayaini, Li Qingxi¹³李庆西 satu dari penggagasnya menulis sebuah esai yang menunjukkan bahwa tujuan awal mereka adalah untuk mencari semangat budaya nasional. Dalam periode ini ada banyak karya sastra yang diterbitkan yang teridentifikasi sebagai genre sastra ini antara lain: Cerita pendek karya Wang Zengqi 汪曾祺¹⁴ yang berjudul *Shoujie 受戒 The Love Story of a Young Monk* “Cerita Cinta Bisku Muda” dan *Danao Jisi 大淖记事 A Tale of Big Nur* “Catatan di Desa Danao” yang diterbitkan pada tahun 1980an yang menarik materi tentang kebiasaan dan adat kota kecil di daerah asalnya yaitu di daerah Gaoyou 高邮 di Jiangsu 江苏. Karya Jia Pingwa 贾平凹¹⁵ yang berjudul *Shangzhou series* “tentang wilayah Shangzhou di provinsi Shaanxi 陕西” yang dipublikasikan pada tahun 1982, karya Zheng Yi 郑义¹⁶ yang berjudul *Lao Jing 老井 Old Well* Sumur tua, karya Li Rui 李锐¹⁷ yang berjudul *Hou Shi Xilie 厚土系列 Thick Soil Series*, karya Mo Yan 莫

¹³Li Qingxi 李庆西 merupakan Anggota partai komunis Cina, editor di Zhejiang Literature and Art Publishing House dan anggota persatuan penulis Zhengjiang. Li Qingxi Lulus dari Universitas Heilongjia jurusan bahasa Cina pada tahun 1982.

¹⁴Wang Zengqi 汪曾祺 merupakan penduduk asli Jiangsu yang lahir pada tanggal 5 Maret 1920, adalah perwakilan dari penulis kontemporer Cina. Wang Zengqi selain sebagai penulis juga mempelajari drama dan kesenian rakyat secara mendalam.

¹⁵Jia Pingwa 贾平凹 adalah salah satu penulis novel, cerita pendek, puisi, dan non-fiksi yang paling populer di Cina. Ia lahir pada tahun 1952 di Desa Dihua, Kabupaten Danfeng, Daerah Administratif Khusus Shangluo, Shaanxi.

¹⁶郑义 Zheng Yi adalah penulis Cina kelahiran Chongqing provinsi Sichuan.

¹⁷李锐 Li Rui novelis kontemporer Lahir di Beijing pada tahun 1950. Li Rui adalah seorang penulis Cina yang terkenal di luar negeri. Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Swedia, Inggris, Prancis, Jepang dan bahasa lainnya. Karyanya yang berjudul *Thick Earth* memenangkan penghargaan cerita nasional terbaik ke delapan.

言¹⁸ yang berjudul *Hong gaoliang xilie* 红高粱系列 Sorgum Merah. Setelah ini, diskusi tentang topik ini secara bertahap berkembang dengan pesat, dalam waktu singkat, terjadi peningkatan jumlah karya yang cepat.

Karya yang berjudul “Yang Mujur dan Yang Bahagia” karya Guo Wenbin ini penulis pilih karena dikategorikan sebagai karya yang bergenre kesusastraan mencari akar. Cerpen ini berlatarbelakang kebudayaan tradisional Cina, terjadi di suatu daerah di provinsi Gansu Cina. Cerpen ini menampilkan tokoh utama dan tokoh tambahan yang memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Tokoh utama dari cerpen ini adalah dua kakak beradik bernama Mei dan Juni, Tokoh figuran dari cerpen ini adalah Ayah dan Ibu.

Cerpen “Yang Mujur dan Yang Bahagia” ini menggambarkan tentang kisah dua kakak beradik yang mengikuti serangkaian tradisi festival perahu naga, memetik daun *Ai*, menggantung ranting gandarusa, membuat roti hias dan bubur hanjeli manis, memakai gelang berwarna-warni dan membuat kantong wewangian. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh tokoh utama dan tambahan dalam cerpen “Yang Mujur dan Yang Bahagia” ini merupakan lambang dari Kemujuran dan Kebahagiaan serta tradisi rakyat Cina tempo dulu yang di zaman modern seperti sekarang sudah banyak dilupakan.

Cerpen ini menampilkan cerita yang sederhana berupa kepolosan dari anak-anak, bahasa anak, sifat kekanak-kanakan, dunia anak yang menyenangkan, hubungan persaudaraan yang harmonis, penulis juga melukiskan tentang alam di Cina. Membaca cerpen karya Guo Wenbin ini pembaca bisa merasakan semacam kehangatan, merasakan masa kecil mereka yang ceria dan lugu, masa lalu yang sangat berharga diisi dengan kenangan mereka sendiri.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan batasan atau ruang lingkup demi terciptanya penguasaan materi dan fokus dalam penulisan skripsi ini.

¹⁸Mo Yan 莫言 lahir di provinsi Shandong 山东 pada tanggal 17 Februari 1955. Mo Yan adalah penulis dan orang Cina yang pertama kali menerima penghargaan nobel pada bidang sastra pada tahun 2012. Karya Mo Yan yang paling berpengaruh dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *Big Breasts and Wide Hips*.

Batasan atau lingkup permasalahan dalam skripsi ini dilakukan hanya pada menganalisis genre yang ada pada novel keberuntungan dan kebahagiaan karya Guo Wenbin. Hal-hal tersebut sudah cukup untuk mengetahui tema cerita yang ingin disampaikan oleh sang pengarang dan hubungannya dengan sejarah Cina.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pendekatan yang sudah penulis uraikan di atas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah cerita “Yang Mujur dan Yang Bahagia” karya Guo Wenbin yang teridentifikasi sebagai karya sastra bergenre akar budaya betul-betul mampu menemukan akar budaya Cina?
2. Apakah pembaca cerita “Yang Mujur dan Yang Bahagia” bisa menyadari bahwa akar budaya Cina itu perlahan-lahan mulai hilang?

1.4 Landasan Teori

1.4.1 Akar Budaya

Sebelum terlalu jauh membahas karya sastra tentang Akar Budaya, penulis akan menjelaskan kembali tentang budaya. Steward L Tubbs dalam bukunya yang berjudul *Human Communication* Konteks-konteks komunikasi mengatakan bahwa budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam bahasa Indonesia budaya sebenarnya berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu ‘budhayah’ (Bentuk jamak dari kata ‘budhi’) yang berarti akal atau budi. Menurut Prof. Dr. Koentjoroningrat, kebudayaan adalah kumpulan gagasan, hasil karya, dan tindakan manusia yang diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Bisa dikatakan bahwa hampir semua tindakan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari tergolong sebagai implementasi dari kebudayaan karena hanya sedikit tindakan yang didasarkan pada respon refleks, naluri, dan tindakan di luar rencana akibat proses atau hasil fisiologi, atau tindakan yang dilakukan akibat rasa takut. Berbeda dengan pendapat Prof. Dr. Koentjoroningrat, Ki Hajar Dewantara mengartikan kebudayaan sebagai buah dari budi pekerti manusia atau hasil perbuatan manusia terhadap alam dan zaman. Berkat memiliki akal dan budi, manusia mampu mengatasi tantangan-tantangan dan juga kesulitan hidup hingga tercapai

kebahagiaan dan keselamatan hidup yang kemudian pada akhirnya lahir tatanan kehidupan manusia yang damai dan tertib. Budaya adalah salah satu bagian dari sejarah. Tanpa adanya sejarah budaya, manusia tidak akan pernah mengetahui asal atau awal manusia itu muncul serta perkembangannya. Budaya sendiri tercipta dari banyak unsur yang saling berkaitan seperti, kesenian tradisional, adat istiadat, norma, tradisi, kearifan lokal dan lain-lain. *Budaya* merupakan aset berharga bagi kehidupan bangsa dan merupakan alat untuk mempelajari warisan pendahulu. Maka dari itu harus bisa terus dipertahankan dan dikembangkan

Cina adalah sebuah negara dengan peradaban besar dan memiliki banyak budaya dan tradisi yang sudah ada semenjak ribuan tahun sebelum masehi. Contoh dari budaya Cina adalah makanan, adat istiadat, ritual masyarakat, kepercayaan dan lain-lain. Budaya tersebut diciptakan oleh nenek moyang bangsa Cina dan telah diwariskan secara turun menurun, tapi dengan bertambahnya tahun dan berganti generasi, ada kalanya budaya dan tradisi yang telah dipertahankan dan dijaga dengan baik oleh para leluhur ini secara perlahan-lahan mulai luntur. Kemajuan teknologi dan pengaruh dari budaya modern yang berkembang membuat kesenjangan generasi semakin melebar, sehingga generasi muda sedikit demi sedikit mulai melupakan dan tidak meminati budaya asli negaranya. Generasi muda bahkan mungkin tidak mengetahui asal-asul perayaan-perayaan tradisional yang sudah menjadi kebiasaan. Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka tidak mustahil warisan tradisional akan punah dengan cepat. Disinilah festival tradisional Cina berperan penting sebagai wadah untuk memperkenalkan kembali kepada para generasi muda warisan tradisional Cina.

1.4.2 Modernisasi

Saat ini manusia hidup memasuki abad 21. Banyak ilmuwan menyebut era sekarang ini sebagai era modern. Modernisasi merupakan satu istilah yang menjadi mode setelah perang dunia ke-dua. Modern berasal dari bahasa Latin yakni *Modernus* yang dibentuk dari kata *Modo* yang berarti cara dan *Ernus* menunjuk pada adanya periode waktu masa kini, jadi modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat modern.

Ada banyak pengertian mengenai arti dari modernisasi. Menurut buku modernisasi karangan *J.W.Schoorl*, modernisasi adalah suatu proses perubahan, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Menurut Wilbert E Moore, modernisasi adalah perubahan total dari tradisional ke modern dalam hal teknologi dan organisasi sosial terhadap pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil. Sederhananya, *modernisasi* adalah suatu proses perubahan dari suatu arah ke arah yang lebih maju atau meningkat di berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat atau proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju.

Modernisasi bisa membawa banyak perubahan dan perkembangan, seperti halnya perubahan tata nilai dan sikap dalam masyarakat, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga tingkat kehidupan yang lebih baik. Namun modernisasi ini tidak mulu-mulu selalu membawa dampak baik tapi juga membawa dampak negatif seperti pola hidup konsumtif, kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, timbulnya kriminalitas dan lain-lain.

Cina merupakan salah satu negara paling maju dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Kemampuannya dalam menciptakan teknologi dan produk patut diacungi jempol. Produk buatan Cina kini sudah mendunia bahkan memasuki seluruh negara bahkan memasuki Amerika dan Eropa, negara yang dikenal paling ketat dalam mengawasi produk-produk luar.

Dalam perkembangannya, Cina mengalami berbagai masa dimana terjadi berbagai perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh adanya berbagai pengaruh baik dari dalam maupun luar Cina sendiri. Dengan adanya pengaruh Bangsa Asing terhadap perkembangan Cina ini menjadikan Cina mengalami berbagai perubahan-perubahan mulai dari tatanan masyarakatnya hingga sistem pemerintahan yang dilakukan oleh setiap pemimpin.

1.4.3 Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Menurut Damono (2002:1), sosiologi sastra adalah ilmu yang membahas hubungan antara pengarang, masyarakat dan karya sastra. Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa melalui sosiologi sastra kita dapat menganalisis apakah latar belakang sosial

pengarang menentukan isi karangan dan apakah dalam karya-karyanya pengarang mewakili golongannya.

Sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan struktur sosialnya. Dengan demikian, penelitian sosiologi sastra, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya (Ratna, 2003:25).

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Sastrawan melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui emosi secara subjektif dan evaluatif. Sastra juga memanfaatkan pikiran dan intelektualitas tetapi tetap didominasi oleh emosionalitas.

Pendekatan sosiologi bermaksud menjelaskan bahwa karya sastra (novel) pada hakikatnya merupakan sebuah fakta sosial yang tidak hanya mencerminkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat tempat karya itu dilahirkan, melainkan juga merupakan tanggapan pengarang terhadap realitas sosial tersebut.

Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra dan landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cermin zamannya. Pandangan tersebut beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur sosial hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Dalam hal itu sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayal dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal usulnya. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra yang bersifat pribadi itu harus diubah menjadi hal-hal yang bersifat sosial. Pendekatan sosiologi ditentukan oleh peningkatan minat yang kita lihat dari kondisi spiritual dan mental yang menciptakan situasi sosial tertentu. Kesusatraan tidak dapat dipisahkan dari tren ini, meskipun demikian seseorang harus mengikutsertakan ke dalam bidang sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan utama dan gaya penyusunan. Ini disebabkan oleh beberapa alasan, yang paling utama adalah terbentuknya pendekatan historis dan kritis terhadap kesusastraan selama abad ke-19.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji cerpen “Yang Mujur dan Yang Bahagia” karya Guo Wenbin. Menurut Wiyatmi (2005: 97) pendekatan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat lepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Sapardi Djoko Damono salah seorang ilmuwan yang mengembangkan pendekatan sosiologi sastra di Indonesia, bahwa karya sastra tidak jatuh begitu saja dari langit, tetapi selalu ada hubungan antara sastrawan, sastra, dan masyarakat

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Memperkenalkan secara garis besar siapa Guo Wenbin dan bagaimana riwayat kehidupannya.
2. Membuktikan apakah Cerpen “Yang Mujur dan Yang Bahagia” karya Guo Wenbin termasuk dalam Sastra yang bergenre mencari akar budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan pada pembaca terhadap cerpen “Yang Mujur dan Yang Bahagia” adalah sebagai berikut:

1. Pembaca bisa mengetahui Budaya dan Akar Budaya Cina
2. Pembaca bisa mengetahui ingatan masa kecil Guo Wenbin, kehidupan Guo Wenbin, gaya penulisan Guo Wenbin serta prestasi yang telah diraih pada bidang sastra.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah

1. Metode pengumpulan data kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif.

Metode kepustakaan adalah suatu metode yang pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Penulis juga melakukan pencarian data melalui internet.

Penulis mencari data yang berbahasa Inggris maupun data yang berbahasa Cina. Data tersebut dari berbagai *website* yang berbahasa Cina maupun yang berbahasa Inggris. Ada juga jurnal yang terdapat di berbagai perpustakaan di seluruh dunia. Penulis juga mengambil sumber-sumber yang ada di dalam internet untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

2. Metode Hermeneutik

Metode hermeneutika adalah metode penafsiran teks atau penafsiran kalimat dari simbol. Dalam menganalisis karya sastra, metode hermeneutika adalah metode yang paling tepat, karena untuk bisa menganalisis karya sastra, pembaca harus memahami makna terdalam atau nilai dari suatu teks. F Budi Hardiman mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Seni Memahami Hermeneutik* mengatakan bahwa memahami itu berbeda dengan mengetahui. F Budi Hardiman menyebutkan memahami sebagai kemampuan manusia untuk menjangkau sesuatu yang dialami orang lain. Itu berarti tidak semua pengetahuan yang ditujukan kepada orang lain, identik dengan memahami. Orang bisa saja memiliki banyak pengetahuan, tetapi belum tentu banyak memahami.

Menurut Paul Ricoeur, Tujuan utama dari Hermeneutik adalah pemahaman. Hal itu disebabkan karena hermeneutik didasarkan pada premis bahwa teks-teks mengatakan sesuatu tidak hanya mengenai dirinya sendiri melainkan juga mengenai dunia yang lebih luas. Dengan demikian, dengan membaca teks melalui jalan hermeneutik, kita akan mendapatkan pemahaman yang jauh lebih luas dan lebih besar mengenai dunia tidak hanya mendapatkan makna-makna secara literalnya saja. E Sumaryono memberikan penafsirannya terhadap apa yang dimaksud Ricoeur untuk sampai pada level pemahaman, bahwa 'Memahami bukanlah berarti memproyeksikan diri ke dalam teks, melainkan membuka diri terhadapnya'.

Penafsir selalu dalam keadaan *in medias res* atau berada di tengah-tengah teks, dan tidak pernah hanya di depan atau pada permulaan atau pada akhir teks saja.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup. Sub bab ketiga berisi uraian landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan yang berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II merupakan uraian tentang riwayat hidup Guo Wenbin, sekilas karya-karya sastra Guo Wenbin, gaya penulisan Guo Wenbin dan pandangan kritikus sastra terhadap cerpen “Yang Mujur dan Yang Bahagia”.

Bab III merupakan ringkasan cerita, analisis tokoh, penokohan, tema dan analisis cerpen “Yang Mujur dan Yang Bahagia” “ dalam menyuarakan kembali semangat ke akar budaya Cina.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *hanzi* 汉字 (Aksara Han) hanya untuk pertama kali saja, kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.